

**UPAYA PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA
MELALUI PENANAMAN NILAI RELIGIUS DALAM KULTUR SEKOLAH
DI SDN 3 SUKAMULIA TIMUR**

Fathin Nurfaridah¹, Lalu Parhanuddin², Husnul Mukti³

¹²³PGSD FIP Universitas Hamzanwadi,

¹fathinnurfaridah@gmail.com, ²laluparhanuddin@gmail.com,

³husnulmukti@hamzanwadi.ac.id,

ABSTRACT

This study aims to investigate: (1) the process of character building implemented at SD Negeri 3 Sukamulia Timur, (2) the development of students' character through the internalization of religious values, and (3) the supporting and inhibiting factors in the process of character building. This research employs a qualitative approach with the principal, homeroom teachers, Islamic education teachers, and several sixth-grade students as research subjects. Data were collected through observation, interviews, and documentation, and analyzed using the Miles and Huberman model.

The findings reveal that: (1) the process of students' character building at SD Negeri 3 Sukamulia Timur is carried out in a structured and consistent manner through habituation activities based on religious values that are integrated into the school culture, supported by extracurricular activities designed to strengthen positive values in shaping students' character; (2) the internalization of religious values covers aspects of faith, worship, and morality, implemented through role modeling and habituation methods, such as the recitation of Asmaul Husna, short verses, daily prayers, congregational prayer, imtaq and almsgiving, the 5S principle, and Islamic commemoration events (PHBI); (3) supporting factors include a conducive environment, consistent positive habituation, and effective communication and collaboration between school and parents. Conversely, inhibiting factors include students' limited understanding of religious values, lack of intrinsic motivation, inadequate facilities and infrastructure, digital distractions, as well as unsupportive family and social backgrounds.

Keywords: Religious Values, School Culture, Character Building

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) Proses pembentukan karakter yang dilaksanakan di SD Negeri 3 Sukamulia Timur (2) Mendeskripsikan pembentukan karakter siswa melalui penanaman nilai religius (3) Mendeskripsikan faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam proses pembentukan karakter siswa. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif. Subjek penelitian kepala sekolah, guru wali kelas, guru PAI, dan beberapa siswa kelas 6. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi, wawancara,

dan dokumentasi. Analisis data dalam penelitian menggunakan analisis Miles dan Hubberman.

Hasil penelitian menunjukkan: (1) Proses pembentukan karakter siswa di SD N 3 Sukamulia Timur dilakukan secara terstruktur dan konsisten melalui kegiatan pembiasaan berbasis nilai religius yang menjadi bagian integral dari kultur sekolah. Selain itu, pengembangan karakter didukung juga oleh berbagai pengadaan ekstrakurikuler yang dirancang untuk memperkuat nilai positif dalam membentuk karakter siswa. (2) Pembentukan karakter siswa melalui penanaman nilai religius dilakukan dengan mengadopsi nilai luhur yang meliputi aspek akidah, ibadah dan akhlak menggunakan metode keteladanan dan pembiasaan, seperti pembacaan Asmaul Husna dan ayat pendek, membaca doa sebelum dan sesudah belajar, sholat berjamaah, imtaq & infak, penerapan 5S, serta PHBI (3) Lingkungan yang baik, kegiatan pembiasaan positif yang dilakukan secara konsisten, serta komunikasi dan kerjasama antara pihak sekolah dan orang tua siswa menjadi faktor pendukung dalam pembentukan karakter siswa. Sebaliknya kurangnya pemahaman siswa mengenai nilai religius serta kurangnya motivasi dari dalam diri siswa menjadi salah satu hambatan utama dalam proses pembentukan karakter. Selain itu, minimnya ketersediaan sarana dan prasarana, distraksi digital, serta latar belakang keluarga dan lingkungan sosial siswa yang kurang mendukung juga menjadi faktor penghambat dalam proses pembentukan karakter siswa.

Kata Kunci: Nilai Religius, Kultur Sekolah, Pembentukan Karakter

A. Pendahuluan

Pendidikan nasional memiliki peran sentral dalam membentuk karakter generasi bangsa yang tidak hanya cerdas akademisnya saja, tetapi juga memiliki karakter akhlak yang mulia (Rasyid *et al* (2024). Undang- Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS) menyebutkan bahwa fungsi Pendidikan ialah untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa, yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk

berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Nurhayati, 2020). Namun realitas di lapangan saat ini menunjukkan adanya kemerosotan karakter pada generasi muda, termasuk pada anak yang masih pada jenjang sekolah dasar. Fenomena terkait penurunan nilai karakter ini menjadi urgent dalam dunia Pendidikan, dimana rasa hormat siswa terhadap guru, sikap disiplin, serta kejujuran mulai

memudar (Rahmadani & Hamdany, 2023).

Banyak faktor yang memicu terjadinya krisis etika dan moral ini, salah satu faktor penyebab utama dari fenomena ini adalah karena adanya dampak negatif dari perkembangan globalisasi yang memengaruhi nilai-nilai moral masyarakat yang menyebabkan terjadinya kemerosotan moralitas pada generasi muda (Kurniawan *et al.*, 2023).

Ditengah krisis moral ini, sekolah sebagai lembaga pendidikan formal memiliki peran penting dalam membentuk karakter siswa salah satunya melalui pengembangan kultur atau budaya sekolah. Berbagai kegiatan pembiasaan seperti sholat dhuha berjamaah, membaca Al-Qur'an sebelum pelajaran dapat menumbuhkan sikap patuh terhadap ajaran agama, toleransi, dan hidup rukun diantara siswa di lingkungan sekolah (Aziz & Ana, 2022). Pernyataan tersebut juga didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Liliana (2023), dalam hasil penelitiannya menyatakan bahwa budaya sekolah memiliki peranan penting dalam membentuk karakter religius siswa, melalui pembiasaan tersebut akan menumbuhkan sikap

dan perilaku patuh siswa dalam melaksanakan ajaran agamanya, sikap disipin dan akan terbiasa melakukan kegiatan positif lainnya. Sejalan dengan teori Jean Piaget yang menyatakan bahwa Pendidikan karakter sebagiknya diberikan sejak dini, Ketika siswa berada pada tahap operasional konkret, sehingga siswa mampu berpikir secara sistematis dan logis melalui pengalaman nyata yang dialami (Marinda, 2020).

Implementasi Pendidikan karakter dapat dilakukan melalui tiga model utama: terintegrasi dalam mata Pelajaran, melalui budaya sekolah, dan ekstrakurikuler. Hal ini diperkuat oleh Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2018 tentang Penguatan Pendidikan Karakter (Fatmawati *et al.*, 2024).

Implementasi pendidikan religius di sekolah tentu saja menghadapi berbagai tantangan, termasuk kondisi dari latar belakang keluarga dan lingkungan sosial siswa yang berbeda-beda serta perbedaan kemampuan siswa. Tantangan lainnya adalah masih kurangnya kesadaran beberapa siswa tentang pentingnya pendidikan karakter. Oleh sebab itu, diperlukannya usaha untuk

menumbuhkan kesadaran para siswa dengan menggunakan pendekatan kolaboratif yang dilakukan oleh guru, orang tua, dan masyarakat sebagai salah satu upaya untuk mendukung proses pemberian pendidikan karakter tersebut (Bela & Santosa, 2023).

SD N 3 Sukamulia Timur merupakan salah satu sekolah yang berkomitmen kuat dalam menghadapi tantangan tersebut dengan membangun kultur sekolah berbasis religius melalui berbagai kegiatan pembiasaan keagamaan. Namun, terdapat beberapa permasalahan yang masih ditemukan seperti rendahnya kualitas disiplin dan tanggung jawab siswa serta guru kesulitan dalam membentuk karakter siswa secara optimal akibat pengaruh sosial siswa. Oleh karena itu, penelitian ini berfokus pada pembentukan karakter siswa melalui penanaman nilai religius dalam kultur sekolah di SD N 3 Sukamulia Timur. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) Proses pembentukan karakter yang dilaksanakan di SD Negeri 3 Sukamulia Timur (2) Mendeskripsikan pembentukan karakter siswa melalui penanaman nilai religius (3) Mendeskripsikan faktor-faktor pendukung dan

penghambat dalam proses pembentukan karakter siswa.

Hasil kajian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman bagi seluruh warga sekolah mengenai pentingnya nilai religius dalam pembentukan karakter siswa serta dapat bermanfaat untuk dapat dijadikan sebagai bahan acuan bagi peneliti untuk melakukan penelitian lanjutan dengan cakupan yang lebih luas.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif yang berdasarkan pada filsafat *postpositivisme*, yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang bersifat alamiah, dimana peneliti sebagai instrument kunci, dengan Teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (observasi, wawancara dan dokumentasi), analisis data bersifat induktif, sehingga data yang dihasilkan cenderung data kualitatif untuk memahami sebuah makna (Sugiyono, 2019).

Penelitian ini berlokasi di SD Negeri 3 Sukamulia Timur yang berada di kabupaten Lombok Timur. Sumber data yang digunakan Adalah data primer, yang diperoleh secara langsung melalui wawancara dengan

kepala sekolah, guru kelas, guru PAI, serta beberapa siswa. Data kemudian didukung oleh data sekunder berupa dokumen sekolah, seperti profil, visi-misi, dan dokumentasi. Data yang sudah terkumpul kemudian dianalisis menggunakan model *Miles and Hubberman*. Aktivitas dalam analisis data dilakukan melalui 4 tahapan yaitu, *data collection*, *data reduction*, *data display*, dan menarik Kesimpulan (Sugiyono, 2020).

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Proses pembentukan karakter siswa yang terdapat di SD Negeri 3 Sukamulia Timur secara konsisten diterapkan sejak pertama kali siswa masuk ke sekolah dengan menerapkan berbagai program salah satunya adalah pendidikan karakter berbasis religius. Pembentukan karakter di SD Negeri 3 Sukamulia Timur dilakukan dengan cara menanamkan nilai-nilai religius yang direalisasikan kedalam program-program pembiasaan, mengadakan ekstrakurikuler, dan pelatihan-pelatihan yang mendukung pembentukan karakter siswa serta selalu menkankan Pendidikan karakter dalam proses pembelajaran di kelas sebagai salah satu bentuk

Upaya sekolah untuk membentuk karakter siswa sebagaimana yang telah diamati peneliti selama melakukan penelitian.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah peneliti lakukan dilapangan, peneliti memperoleh temuan berupa beberapa program pembiasaan budaya sekolah yang terdapat di SD Negeri 3 Sukamulia Timur yang didalamnya mengandung nilai religius yaitu:

1. Kegiatan pembiasaan Rutin Harian

a) Sholat Berjamaah (Dhuha dan zuhur)

Kegiatan sholat berjamaah ini rutin dilaksanakan setiap hari dari kelas 4 s/d 6. Sholat dhuha dilakukan dipagi hari oleh seluruh siswa kelas tersebut secara bersamaan didalam kelas sebelum pembelajaran dimulai dan dipimpin oleh salah seorang siswa, sedangkan pelaksanaan sholat zuhur dilaksanakan di mushola sekolah secara begantian oleh setiap kelas pada saat sebelum siswa pulang sekolah.

b) Pembacaan Asmaul Husna & Ayat pendek

Pembacaan Asmaul Husna dan ayat suci Al- Qur'an dilaksanakan setiap pagi, yaitu 15 menit sebelum siswa melaksanakan sholat dhuha dan memulai pembelajaran. Kegiatan ini dipimpin oleh masing-masing 2 orang perwakilan dari kelas yang mendapat giliran/bertugas, dan diikuti oleh seluruh warga sekolah.

c) Membaca Doa Sebelum & sesudah Pembelajaran

Kegiatan pembiasaan ini dilakukan ketika akan melaksanakan dan mengakhiri pembelajaran. Doa dipimpin oleh salah satu murid dengan membaca surah Al-Fatihah dan doa sebelum belajar, begitupun ketika akan mengakhiri pembelajaran siswa akan kembali membaca surah Al-Fatihah sebagai salah satu pembiasaan baik dan meraih keberkahan dalam menuntut ilmu.

d) 5S (Senyum, salam, salim, sopan & santun)

Sekolah mendorong siswa untuk menerapkan 5S baik di lingkungan sekolah maupun di rumah. Pembiasaan ini mengajarkan siswa untuk selalu tersenyum ketika bertemu teman, guru dan orang lain yang mereka kenal, mengucapkan salam, selalu bersikap sopan dan betutur kata yang santun.

2. Kegiatan Pembiasaan Rutin Mingguan

a) Imtaq dan Infak

Kegiatan imtaq dan infak dilaksanakan pada setiap hari jumat pagi, dimana seluruh warga sekolah berkumpul dilapangan utama untuk melaksanakan kegiatan. Adapun rangkaian kegiatan imtaq dimulai dengan sholat dhuha berjamaah yang dipimpin oleh salah satu siswa, kemudian dilanjutkan dengan membaca surah Yasiin dan doa setelah sholat dhuha, rangkaian kegiatan selanjutnya adalah mendengarkan pidato yang disampaikan oleh siswa yang bertugas dimana siswa itu sendiri sudah dilatih oleh guru PAI, rangkaian kegiatan terakhir

adalah membaca doa penutup dan bersalaman dengan guru sebelum masuk kelas.

3. Kegiatan Pembiasaan Rutin Tahunan

a) Peringatan Hari Besar Islam

Kegiatan pembiasaan tahunan dalam rangka memperingati hari-hari besar Islam ini merupakan kegiatan rutin sekolah yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa melalui berbagai rangkaian kegiatan seperti ceramah, sholawat bersama, cerita kisah tauladan nabi, dan lain sebagainya. Kegiatan ini juga berfungsi sebagai forum silaturahmi antar warga sekolah misalnya pada peringatan maulid nabi.

Program-program pembiasaan tersebut kemudian menjadi aspek penting dari kultur sekolah yang bertujuan untuk mengembangkan karakter baik dan kedisiplinan pada diri siswa secara berkelanjutan. Selain metode pembiasaan yang secara konsisten dilakukan, para guru juga mengoptimalkan Upaya pembentukan karakter tersebut melalui metode keteladanan dengan menjadi *role*

model/contoh yang baik melalui sikap, perilaku, tutur kata dan Tindakan yang dilakukan.

Pembentukan karakter siswa merupakan aspek penting dalam dunia Pendidikan yang tidak hanya berfokus pada pencapaian akademis semata, namun juga pada pembentukan watak siswa. Terdapat berbagai faktor yang dapat memberikan dampak dalam proses pembentukan karakter, baik yang bersifat mendukung maupun menghambat.

Dari hasil wawancara peneliti dengan beberapa narasumber dapat diambil Kesimpulan bahwa dalam proses pembentukan dipengaruhi oleh berbagai faktor. Lingkungan rumah, sekolah dan masyarakat yang baik, serta pembiasaan positif dapat menjadi faktor pendukung dalam perkembangan karakter siswa. Disisi lain, kurangnya pemahaman siswa mengenai nilai religius, kurangnya dorongan atau motivasi dari dalam diri siswa itu sendiri, penggunaan media secara tidak bijak, kurangnya ketersediaan sarana dan prasarana, serta kondisi keluarga yang kurang harmonis dapat menjadi penghambat dalam proses pembentukan karakter siswa.

PEMBAHASAN

1. GAMBARAN PROSES PEMBENTUKAN KARAKTER DI SD NEGERI 3 SUKAMULIA TIMUR

Pembentukan karakter merupakan suatu proses terencana yang dilakukan secara sadar dengan tujuan untuk menanamkan, mengembangkan, membentuk, memperkuat nilai moral, etika, dan perilaku positif sehingga mampu melekat pada diri seorang individu. Kementerian Pendidikan Nasional (2010) mendefinisikan bahwa “pembentukan karakter merupakan proses pemberian tuntunan, arahan kepada individu agar menjadi manusia seutuhnya yang berkarakter dalam dimensi hati, pikiran, raga, rasa dan karsa”

Dalam proses pembentukannya karakter individu terdiri dari 6 tahapan yaitu, pengenalan, pemahaman, penerapan, pembiasaan, pembudayaan dan menginternalisasikan menjadi karakter (Salim, N. A *et al.*, 2022).

a) Tahap Pengenalan

Pada tahap awal ini, siswa mulai diperkenalkan dengan nilai-nilai positif sejak

pertama kali siswa masuk sekolah. Dalam tahapan proses pembentukan karakter ini, siswa dikenalkan dengan berbagai nilai positif seperti nilai ibadah, akhlak, kejujuran, disiplin, saling menghargai dan nilai positif lainnya.

b) Tahap Pemahaman

Tahap kedua ialah guru memberikan pengarahan dan pemahaman yang lebih mendalam kepada siswa mengenai pentingnya nilai-nilai yang sudah dikenalkan untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

c) Tahap Penerapan

Tahap selanjutnya ialah guru mengajak siswa untuk mulai menerapkan nilai-nilai tersebut. Siswa diajak untuk mulai melaksanakan ibadah seperti sholat berjamaah, mengaji dan sebagainya, bersikap jujur dan disiplin, serta saling menghargai dengan satu sama lain.

d) Tahap Pembiasaan

Pada tahap pembiasaan atau pengulangan ini, nilai yang sudah diajarkan diakutualisasikan dalam kegiatan rutin guna memberikan kesadaran pada dalam diri siswa

tentang pentingnya nilai yang sudah diajarkan melalui kegiatan pembiasaan harian, mingguan, hingga tahunan. Misalnya, setiap pagi sebelum pembelajaran dimulai, siswa harus berdoa dan membaca surah-surah pendek, anak dibiasakan bersikap jujur dalam mengerjakan tugas, disiplin dan taat beribadah.

e) Tahap Pembudayaan

Pada tahapan ini, nilai-nilai yang sudah biasa diterapkan kemudian dijadikan sebagai bagian dari budaya sekolah yang diaktualisasikan kedalam kegiatan program pembiasaan berbasis religius. Pada proses tahapan ini juga masyarakat ikut berperan sebagai kontrol sosial, dimana masyarakat senantiasa memberikan peringatan dan nasehat kepada siswa ketika melakukan kesalahan, terutama ketika anak tidak berada dalam pengawasan guru maupun orang tua mereka.

f) Tahap Internalisasi

Pada tahapan ini, siswa sudah memiliki motivasi/dorongan dan kesadaran dari dalam dirinya sendiri tentang pentingnya nilai-nilai tersebut sehingga anak sudah

memiliki kemauan sendiri dalam melakukan kebaikan.

2. PENANAMAN NILAI RELIGIUS DALAM UPAYA PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA

Penanaman nilai religius merupakan suatu proses atau metode yang melibatkan adopsi nilai-nilai luhur kedalam diri seorang individu, yang berkaitan dengan Tuhan Yang Maha Esa, dengan tujuan untuk membentuk sikap dan kepribadian seseorang, sehingga ia mampu mengontrol pola pikir, sikap, serta Tindakan atau perilaku yang akan diperbuat (Kurniawan, 2021).

Dalam teori Ngainum Naim, nilai religius merupakan nilai-nilai kehidupan yang menggambarkan perkembangan kehidupan beragama yang meliputi tiga unsur pokok yakni: Akidah, Ibadah dan Akhlak yang dijadikan sebagai landasan atau pedoman perilaku manusia sesuai dengan aturan-aturan penciptanya untuk mencapai kehidupan yang sejahtera di dunia dan di akhirat (Akbar, 2020).

Menurut Abdurahman An-Nahlawi dalam bukunya *Aulad fi al-islam* yang dikutip oleh Heri Gunawan terdapat beberapa metode yang dapat digunakan dalam menanamkan nilai-

nilai religius diantaranya Adalah metode percakapan, cerita, perumpamaan, keteladanan, pembiasaan, nasehat, peringatan dan metode *targhib & tarhib*.

Berdasarkan pada teori tersebut penanaman nilai religius dalam Upaya pembentukan karakter siswa di SD Negeri 3 Sukamulia Timur dilakukan dengan menggunakan metode keteladanan, dimana guru tidak hanya berperan dalam mentransfer ilmu saja namun juga menjadi contoh tauladan yang baik sebagai penguat moral bagi siswa. Metode kedua ialah menggunakan metode pembiasaan yang merealisasikan nilai- nilai religius tersebut kedalam program- program pembiasaan disekolah yang mendukung pembentukan karakter siswa. Bisa kita lihat beberapa program pembiasaan religius dalam pembentukan karakter siswa yang terdapat di SD Negeri 3 Sukamulia Timur diantaranya yaitu :

a) Kegiatan Pembiasaan Harian

Kegiatan pembiasaan rutin harian merupakan kegiatan pembiasaan yang dilaksanakan setiap hari oleh siswa, pembiasaan rutin harian yang dilakukan di SD Negeri 3 Sukamulia Timur ini

diantaranya yaitu sholat berjamaah (sholat dhuha dan zuhur), pembacaan Asmaul Husna & ayat pendek setiap pagi, membaca doa sebelum dan sesudah pembelajaran dan membiasakan penerapan 5S (senyum, salam, salim, sopan & santun).

b) Kegiatan Pembiasaan Mingguan

Kegiatan pembiasaan rutin mingguan merupakan pembiasaan yang dilakukan siswa sekali dalam seminggu, kegiatan pembiasaan mingguan ini diantaranya yaitu pelaksanaan kegiatan Imtaq dan Infak yang dilaksanakan setiap hari jum'at.

c) Kegiatan Pembiasaan Tahunan

Kegiatan pembiasaan rutin tahunan yang dilaksanakan di SD Negeri 3 Sukamulia Timur ialah melaksanakan Peringatan Hari Besar Islam (PHBI), contohnya adalah pada acara peringatan hari Maulid Nabi Muhammad SAW yang kemudian dirangkaikan dengan kegiatan keagamaan.

C. Faktor pendukung dan penghambat dalam pembentukan karakter siswa di SD Negeri 3 Sukamulia Timur.

Pembentukan karakter siswa merupakan aspek penting dalam

dunia pendidikan yang dimana tidak hanya bertujuan pada pencapaian akademis saja, namun juga pada aspek pengembangan watak siswa. Terdapat berbagai faktor yang mempengaruhi pembentukan karakter/watak siswa.

Menurut Masnur Muclis dalam Salim (2022) menjelaskan bahwa pembentukan karakter dipengaruhi oleh 2 faktor, yaitu faktor biologis yang berasal dari dalam diri individu atau bawaan, kedua; faktor lingkungan yaitu faktor yang dipengaruhi dari luar misalnya pengaruh teman atau lingkungan.

Berdasarkan pada teori tersebut proses pembentukan karakter pada siswa di SD Negeri 3 Sukamulia Timur juga dipengaruhi oleh dua faktor utama, yaitu faktor dari dalam diri siswa (biologis) dan faktor dari lingkungan. Kedua faktor ini dapat bersifat mendukung dan menghambat proses pembentukan karakter siswa.

Adapun faktor pendukung dalam proses pembentukan karakter siswa di SD Negeri 3 Sukamulia Timur meliputi lingkungan yang positif, kegiatan positif seperti ekstrakurikuler, pembiasaan baik dan pelatihan yang dilakukan secara

konsisten juga mendukung pembentukan karakter siswa. Selain itu, komunikasi dan kerjasama yang baik antar pihak sekolah dan orang tua juga menjadi hal yang penting, hal ini membuat orang tua di rumah dapat lebih memahami dan mendukung kegiatan yang dilakukan anak di sekolah.

Namun, disisi lain juga terdapat beberapa faktor yang menjadi penghambat dalam proses pembentukan karakter siswa. Kurangnya pemahaman siswa mengenai nilai religius serta kurangnya motivasi dari dalam diri siswa menjadi salah satu hambatan utama dalam proses pembentukan karakter. Siswa yang tidak memiliki motivasi dari dalam dirinya akan cenderung kurang berpartisipasi dalam mengikuti proses pembentukan karakter. kurangnya ketersediaan sarana dan prasarana juga menjadi salah satu faktor penghambat dalam proses pembentukan karakter siswa. Selain itu lingkungan keluarga dan sosial juga memberikan dampak yang cukup serius, siswa yang berasal dari latar belakang lingkungan keluarga dan sosial yang negatif akan mempengaruhi sikap dan perilaku

siswa. Selain itu, faktor lain ialah karena terjadinya distraksi sosial, kemudahan dalam mengakses media sosial membuat siswa mudah terpengaruh dengan apa yang ia lihat di media sosial.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan mengenai upaya pembentukan karakter siswa melalui penanaman nilai religius dalam kultur sekolah di SD Negeri 3 Sukamulia Timur di lapangan, maka peneliti menyimpulkan bahwa:

1. Proses pembentukan karakter di SD Negeri 3 Sukamulia Timur dilakukan secara terencana dan sistematis untuk menanamkan nilai-nilai moral dan etika guna mencetak siswa yang tidak hanya pandai pada aspek kognitifnya saja, tetapi memiliki karakter/watak yang baik melalui beberapa tahapan. Siswa diberikan pemahaman mendalam mengenai pentingnya nilai-nilai moral tersebut melalui berbagai kegiatan pembiasaan baik dalam kultur sekolah, termasuk ekstrakurikuler dan pelatihan.
2. Pembentukan karakter siswa melalui penanaman nilai religius di SD Negeri 3 Sukamulia Timur ini melibatkan proses mengadopsi nilai-nilai luhur yang berkaitan dengan Tuhan YME yang meliputi aspek akidah, ibadah, dan akhlak.

Metode yang digunakan dalam menanamkan nilai tersebut ialah menggunakan metode keteladanan dan metode pembiasaan. Kegiatan program pembiasaan harian mencakup kegiatan sholat berjamaah. Pembacaan Asmaul Husna dan Ayat pendek, membaca doa sebelum dan sesudah pembelajaran, sholat dhuha dan zuhur berjamaah, serta penerapan 5S (senyum, salam, salim, sopan & santun). Sementara itu, kegiatan pembiasaan mingguan dilaksanakan setiap hari jumat dengan fokus pada kegiatan Imtaq & Infak. Selain itu, kegiatan tahunan meliputi kegiatan peringatan hari besar islam seperti peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW, yang dirangkaikan dengan kegiatan keagamaan lainnya

3. Faktor pendukung dan penghambat pembentukan karakter siswa di SD Negeri 3 Sukumalia Timur yaitu lingkungan yang baik, kegiatan pembiasaan positif, komunikasi dan kerjasama antara pihak sekolah dan orang tua menjadi faktor pendukung yang cukup signifikan. Sebaliknya kurangnya

pemahaman siswa mengenai nilai religius serta kurangnya motivasi dari dalam diri siswa, kurangnya ketersediaan sarana dan prasarana, latar belakang keluarga dan lingkungan sosial siswa yang kurang mendukung, serta pengaruh media sosial yang digunakan secara tidak bijak menjadi penghambat dalam proses pembentukan karakter siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, A. (2020). "Penanaman Nilai-Nilai Religius dalam Meningkatkan Kesadaran Beragama Melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri 1 Tanjung Beringin". 1–43.
- Rasyid, R., et al (2024). Pentingnya Pendidikan Karakter dalam Dunia Pendidikan. *Jurnal Basicedu*, 8(2), 1278-1285.
- Aziz, M. I., & Ana, R. F. R. (2022). Peran Budaya Sekolah Dalam Membangun Karakter Religius Siswa Kelas 5 Sdit Surya Melati Bandung Tulungagung. *TANGGAP: Jurnal Riset Dan Inovasi Pendidikan Dasar*, 2(2), 138–144.
doi.org/10.55933/tjripd.v2i2.408
- Bela, D. V., & Santosa, A. B. (2023). Implementation of Primary School Students' Religious Character Through School Culture. *TA'DIBUNA: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 6(2), 106.
doi.org/10.30659/jpai.6.2.106-115
- Fatmawati, M. Y., Tarbiyah, F., Keguruan, D. A. N., Negeri, U. I., & Lampung, R. I. (2024). MEMBENTUK KARAKTER RELIGIUS ANAK USIA DINI DI RA AL-HIKMAH BANDAR USIA DINI DI RA AL-HIKMAH BANDA
- Gunawan, H. (2022). *PENDIDIKAN KARAKTER konsep dan implementasi*. ALFABETA.
- Kurniawan, A., Daeli, S. I., Asbari, M., & Santoso, G. (2023). Krisis Moral Remaja di Era Digital. *Literaksi: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 01(02), 21–25.
- Marinda, L. (2020). Kognitif dan Problematika. *An-Nisa': Jurnal Kajian Perempuan Dan Keislaman*, 13(1), 116–152.
- Nurhayati, R. (2020). PENDIDIKAN ANAK USIA DINI MENURUT UNDANG – UNDANG NO, 20 TAHUN 2003 DAN SISTEM PENDIDIKAN ISLAM. *Al-Afkar, Journal for Islamic Studies*, 3(2), 79–92.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (2018). *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 20 Tahun 2018 Tentang Penguatan Pendidikan Karakter*.
- Republik Indonesia (2003). Undang-Undang RI Nomor 20, Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*
- Rahmadani, E., & Al Hamdany, M. Z. (2023). Implementasi Nilai-Nilai Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) di Sekolah Dasar. *Attadrib: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 6(1), 10–

20.doi.org/10.54069/attadrib.v6i1
.368

Salim, N. A., et al (2022). Dasar-dasar Pendidikan Karakter. In *Journal GEEJ*

Sugiyono. (2019). *Metode Peneelitian Kuantitatif, Kualittif dan R&D*. ALFABETA.

Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. ALFABETA.

Yusra, L. F. (2023). *ANALISIS PERAN BUDAYA SEKOLAH DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER RELIGIUS SISWA DI SDI NW LINGKOK LALEM* (Doctoral dissertation, Universitas Hamzanwadi).